

Teori Musik Barat I

Editor : Asril Gunawan

Desain Cover : Ridwan

Yofi Yochi

ISBN : 978-602-6834-751 ©2019. Mulawarman

Cetakan Pertama : Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Vivian, Yofi Irvan. *Teori Musik Barat I*. Samarinda: Mulawarman University Press. 2019.



Penerbit Mulawarman University Press Gedung LPPM Universitas Mulawarman Jln. Krayan, Kampus Gunung Kelua Samarinda – Kalimantan Timur – Indonesia 75123 Telp/Fax (0541) 747432; Email: mup@lppm.unmul.ac.id

Pengantar

Teori Musik Barat I merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Mata kuliah ini juga ada di beberapa universitas musik di Indonesia. Ruang lingkup mata kuliah ini meluputi pembelajaran Musik Barat dalam secara notasi, antara lain: bentuk, nilai, dan ketukan notasi, scale, nama-nama nada pada tiga clef yang berbeda, dan nada pembentuk chord.

Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teori Musik Barat I. Mempelajari musik tidak cukup hanya mengolah suara secara praktek saja, perlu adanya dasar atau pondasi yang kuat. Dasar atau pondasi yang dimaksud disini adalah teori musik. Penulis juga berharap mahasiswa Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman mampu menguasi Teori Musik Barat, sehingga dapat mentranskripsikan hasil karyanya dan musik tradisi di Indonesia khususnya Kalimantan Timur dalam bentuk notasi. Hal ini bertujuan agar setiap karya yang hadir dapat terdokumentasi secara tertulis.

wwid

Samarinda, Januari 2019

Yofi Irvan Vivian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULii
PENGANTARiii
DAFTAR ISIiv
DAFTAR GAMBARvi
DAFTAR NOTASIviii
DAFTAR TABELx
Bab 1: PENGERTIAN UMUM DALAM MUSIK BARAT1
1.1 Frekuensi dan Amplitudo1
1.2 Nama-nama Bagian Pada Partitur3
1.3 Tempo6
1.4 Dinamika8
BAB II: PENGELOMPOKAN INSTRUMEN10
2.1 Berdasarkan Sumber Bunyi
2.2 Berdasarkan Fungsi
2.3 Berdasarkan Cara Memainkannya17
BAB III: NADA20
3.1 Nama-nama Nada Pada Garis Paranada21
3.2 Jenis Penulisan Nada Pada Interval Oktaf25
BAB IV: RITME

4.1 Notasi	27
4.2 Tanda Diam	31
4.3 <i>Dot</i>	36
BAB V: HARGA	40
5.1 Notasi	40
5.2 Tanda Diam	43
5.3 <i>Dot</i>	46
BAB VI: SKALA MAYOR	49
6.1 Kress	49
6.2 Moll	53
BAB VII: SKALA MINOR ASLI	57
7.1 Kress	57
7.2 Moll	60
BAB VIII: CHORD	64
8.1 Mayor	64
8.2 Minor	65
8.3 Augmented	65
8.4 Diminised	66
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Bentuk Frekuensi
Gambar 1.1.2 Bentuk Amplitudo
Gambar 1.2.1 Nama-nama Bagian Not Balok
Gambar 1.2.2 Garis Paranada
Gambar 1.2.3 Garis Paranada Berisi <i>Clef</i> , Birama, Garis Birama
Tunggal dan Ganda4
Gambar 1.3.1 Metronom Analog dan Digital
Gambar 1.4.1 Lambang atau Simbol Dinamika Pada Musik Barat9
Gambar 2.1.1.1 Akordion
Gambar 2.1.2.1. Gitar
Gambar 2.1.3.1 Midi Controller
Gambar 2.1.4.1 Angklung
Gambar 2.1.5.1 Snare Drumset
Gambar 2.1.5.2 Jimbe
Gambar 2.2.1.1 Keyboard
Gambar 2.2.2.1 <i>Hasapi</i>
Gambar 2.2.3.1 Tifa
Gambar 2.2.3.2 <i>Drumset</i>
Gambar 2.3.1.1 <i>Erhu</i>
Gambar 2 3 2 1 Sasando

Gambar 2.3.3.1 Kenong	18
Gambar 2.3.4.1 Seruling	19

DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 Bentuk, Nama, dan Ciri-ciri Notasi Balok	21
Notasi 3.1.1.1 Nama-nama Nada Pada Trable Clef	. 22
Notasi 3.1.2.1 Nama-nama Nada Pada Bass Clef	. 23
Notasi 3.1.3.1 Nama-nama Nada Pada Alto Clef atau Tenor Clef	. 25
Notasi 3.2.1 Kelompok Oktaf dan Penulisannya	23
Notasi 4.1.1 Pohon Notasi Balok	27
Notasi 4.1.1.1 Notasi Empat Ketuk	28
Notasi 4.1.2.1 Notasi Dua Ketuk	28
Notasi 4.1.3.1 Notasi Satu Ketuk	29
Notasi 4.1.4.1 Notasi Setengah Ketuk	29
Notasi 4.2.1 Pohon Tanda Diam	31
Notasi 4.2.1 Tanda Diam Pada Satu Garis	31
Notasi 4.2.2 Tanda Diam Pada Lima Garis	32
Notasi 4.2.1.1 Tanda Diam Empat Ketuk	32
Notasi 4.2.2.1 Tanda Diam Dua Ketuk	33
Notasi 4.2.3.1 Tanda Diam Satu Ketuk	34
Notasi 4.2.4.1 Tanda Diam Setengah Ketuk	34
Notasi 4.3.1 Penulisan <i>Dot</i>	. 36
Notasi 4.3.2 Penulisan <i>Dot</i> Pada Notasi Balok dan Tanda Diam	37
Notasi 5.1.1 Note Tree	.40

Notasi 5.1.2 Harga Notasi 1/8 dan ¹ / ₄	41
Notasi 5.2.1 Rest Tree	44
Notasi 6.1.1.1 Tangga Nada G Mayor	50
Notasi 6.1.2.1 Tangga Nada D Mayor	51
Notasi 6.2.1.1 Tangga Nada F Mayor	53
Notasi 6.2.2.1 Tangga Nada Bb Mayor	54
Notasi 7.1.1.1 Tangga Nada E Minor	58
Notasi 7.1.2.1 Tangga Nada B Minor	58
Notasi 7.2.1.1 Tangga Nada D minor	60
Notasi 7.2.2.1 Tangga Nada G minor	61
Notasi 8.1.1 Chord D Mayor	65
Notasi 8.2.1 Chord D minor	65
Notasi 8.3.1 Chord D Augmented	66
Notasi 8.4.1 Chord D Diminsed	67

Daftar Tabel

Tabel 8.1 Interval Pembentuk	<i>Chord</i>	67	1
------------------------------	--------------	----	---

BAB I

PENGERTIAN UMUM DALAM MUSIK BARAT

Musik hadir dan dihadirkan oleh manusia, baik secara personal maupun kolektif. Kata "musik" (*music*) itu sendiri berasal dari akar kata Yunani yaitu *muse*.¹ Musik dibuat oleh manusia yang terkonstruksi menjadi salah satu unsur kebudayaan. Menurut seorang filusuf dari Yunani yaitu Plato, ia memandang musik memiliki peranan yang kuat dalam negara karena memiliki daya magis seperti semangat juang, keberanian, dan kebaikan bagi warga negara.² Mengkorelasikan pernyataan Plato, perlu adanya pembelajaran musik bagi masyarakat guna mencapai sebuah keindahan dalam negara (kehidupan sosial).

Pada bab ini, penulis membagi kedalam sub bab. Hal yang akan dibahas mengenai frekuensi dan amplitudo, nama-nama bagian notasi balok, tempo, dan dinamika. Pada sub bab mengenai tempo dan dinamika terdapat istilah musik yang biasa digunakan dalam sebuah komposisi.

1.1 Frekuensi dan Amplitudo

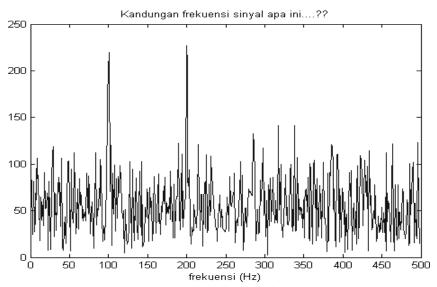
Musik sangat berkaitan dengan suara yang dapat dihitung dari getaran yang dihasilkan. Frekuensi adalah banyaknya getaran perdetik.³

¹Don Campbell, *Efek Mozart*, terj., T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 36.

²Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 51

³Yohanes Surya, *Getaran dan Gelombang* (Tangerang: PT Kandel, 2009), 4.

Definisi lain dari frekusnsi adalah jumlah getaran gelombang yang dihitung perdetik.⁴ Semakin besar frekuensi yang terjadi, maka akan semakin tinggi nada yang dihasilkan. Satuan Frekuensi adalah Herzt (Hz).



Gambar 1.1.1: Gambar Frekuensi, diunduh pada laman http://agfi.staff.ugm.ac.id/blog/wp-content/uploads/fft 02d.gif, tanggal 16 Juli 2018.

Amplitudo menentukan intesitas sebuah nada. Amplitudo adalah simpangan yang paling jauh dari titik keseimbangan pada getaran.⁵ Semakin besar amplitudonya, maka semakin nyaring (keras) suara yang dihasilkan.

2

⁴Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), 215.

⁵Ibid, 40.



Gambar 1.1.2: Bentuk Amplitudo, diunduh pada laman https://teknikelektronika.com/wp-content/uploads/2018/01/Pengertian-Frekuensi.png?x22079, tanggal 12 Juli 2018.

1.2 Nama-nama Bagian Pada Partitur

Pada komposisi Barat (klasik), karya musik ditulis menggunakan notasi balok (not balok). Pengetahuan mengenai notasi balok mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terbukti dari banyak musisi Timur khususnya Indonesia menggunakan notasi balok pada penulisan komposisinya atau garapan. Not balok memiliki tiga bagian yaitu kepala, tangkai, dan bendera.



Gambar 1.2.1: Nama-nama Bagian Pada Notasi Balok, diunduh pada laman https://www.senibudayaku.com/2017/02/pengertian-not-angka-dan-notasi-balok-dalam-seni-musik.html, tanggal 12 Juli 2018.

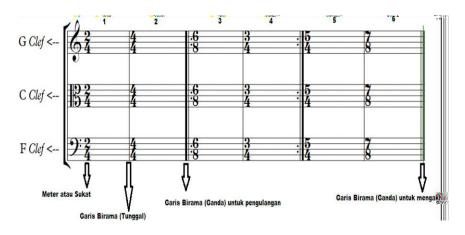
Notasi balok biasanya diletakan pada garis paranada. Paranada adalah garis-garis datar yang menjadi tempat untuk para not diletakan.⁶

Paranada



Gambar 1.2.2: Garis Paranada, diunduh pada laman https://visiuniversal.blogspot.com/2017/09/pengertian-paranada-dan-jenis-notasi.html, tanggal 12 Juli 2018

Pada garis paranada terdapat *Clef*. *Clef* bisa disebut daun kunci yang artinya lambang atau simbol guna menempatkan notasi nada dalam garis paranada. *Clef* yang umum digunakan yaitu G, F, dan C *clef*.



Gambar 1.2.3: Garis Paranada Berisi *Clef*, Birama, Garis Birama Tunggal dan Ganda

⁶Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 324.

⁷Ibid, 88.

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut G Clef yaitu Trable Clef.
Penyebutan lain untuk F Clef yaitu Bass Clef. Pada C Clef nama lainnya adalah Alto Clef atau Tenor Clef.

Pada gambar 1.2.3 memiliki enam birama (pada gambar ditunjukan oleh angka). Birama terbentuk dari adanya garis birama. Garis birama adalah garis batas ruas birama (bar); garis vertikal yang dibuat guna membatasi satuan hitungan tertentu sepanjang lagu atau sepanjang tulisan musik.⁸

Pada gambar 1.2.3 terdapat tulisan "Meter atau Sukat" atau istilah lainnya adalah *Time Signture* atau tanda birama. Sukat atau meter menentukan jumlah ketukan setiap biramanya dan harga not. Pada buku *Belajar Bernyanyi Dengan Not Balok* 2, dijelaskan fungsi sukat dan setiap angka yang terulis, yaitu:

"... untuk mempermudah dalam membaca/menulis not balok, kita menggunakan tanda birama (sukat). Tanda birama dinyatakan dalam bentuk angka pecahan. Pembilang menyatakan banyaknya ketukan dalam tiap birama, sedangkan penyebut menyatakan nilai not dari tiap ketukan".9

Terdapat enam sukat pada gambar 1.2.3. Pada birama satu dan dua (2/4 dan 4/4), merupakan beberapa contoh dari Sukat Genap. Birama tiga

⁸Ibid, 160.

⁹Theo Sunu Widodo, *Belajar Bernyanyi Dengan Not Balok 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 22.

sampat enam (3/4, 5/4, dan 7/8) merupakan beberapa contoh dari Sukat Ganjil.

Pada gambar 1.2.3, birama tiga sampai empat, terdapat "garis birama ganda" dan ada "titik dua". Lambang ini menjelaskan bahwa terjadi pengulangan dari birama tiga sampai empat. Komposisi dimainkan dari birama satu sampai empat, lalu diulang kembali dimulai dari birama tiga sampai selesai (birama enam). Pada akhir komposisi (di birama enam) terdapat "garis birama ganda" tanpa ada "titik dua", tanda ini menunjukan bahwa komposisi telah selesai atau berakhir.

1.3 Tempo

Kata "tempo" sering digunakan dalam istilah musik. Tempo itu sendiri artinya adalah waktu; kecepatan; kecepatan dalam langkah tertentu. ¹⁰ Banyak istilah tempo yang sering digunakan dalam penulisan komposisi (garapan), beberapa contohnya yaitu:

1. Vivaca, Presto : Cepat sekali

2. Allegro : Cepat

3. *Andante*, *Moderato* : Sedang

4. Adagio : Lambat

5. Largo, Lento : Lambat sekali

6

¹⁰Banoe, 410.

Alat yang digunakan untuk mengatur dan menjaga tempo yaitu metronom. Alat ini memiliki dua macam, yaitu Metronom Analog dan Digital. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi dunia musik, salah satunya muncul aplikasi metronom dapat di *download* melalui *handphone*.



Gambar 1.3.1: Metronom Analog dan Digital, diunduh pada laman http://www.belajarmusiku.com/2015/02/cara-mudah-belajar-gitar-dengan-metronom.html, tanggal 19 Juli 2018.

Menggunakan metronom saat berlatih musik mampu membuat komposisi tidak lepas tempo. Penggunaan metronom bisa mempermudah musisi untuk dapat menjaga kecepatannya. Beberapa contoh tempo dan istilah musik yang biasa ditulis dalam sebuah komposisi (garapan), yaitu:

1. *Larghissmo* : 10 – 19

2. *Grave* : 20 – 40

3. *Lento* : 41 – 45

4. *Largo* : 46 – 50

5. *Larghetto* : 51 – 55

6. *Adagio* : 56 – 65

7. *Adagietto* : 66 – 69

8. *Adante* Moderato : 70 -72

9. *Andantte* : 73 – 77

10. *Adantino* : 78 – 83

11. *Marcia* Moderato : 84 – 85

12. *Moderato* : 87 – 97

13. *Allegretto* : 98 – 132

14. *Vivace* : 133 – 140

15. *Vivacessimo* : 141 – 150

16. *Allegrissimo* : 151 – 167

17. *Presto* : 168 – 177

18. *Prestissimo* : 178 – seterusnya

1.4 Dinamika

Sebuah kompoisisi (garapan) memerlukan dinamika. Hal ini sebagai wujud luapan perasaan musisi agar sampai ke pendengar. Sedikit berbeda arti kata emosi dalam bidang psikologi, di kalangan musikologi, emosi dimaknai sebagai cepat lambat (elemen tempo) atau keras lembutnya (elemen dinamika) sebuah komposisi musik. Jadi yang dimaksud dengan dinamika adalah keras lembutnya suara (musik) pada suatu komposisi (garapan).

¹¹Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 86.

mp	mezzo-piano agak lembut
p	piano lembut
pp	pianissimo lebih lembut
ppp	pianississimo sangat lembut
pppp	pianissississimo paling lembut

mf	mezzo-forte agak keras
f	forte keras
ff	fortissimo lebih keras
fff	fortississimo sangat keras
ffff	fortissississimo paling keras

fp	forte-piano keras, kemudian lembut
sf and sf 2	sforzando dan sforzato makin keras, tiba-tiba keras
fz	forzando tiba-tiba keras
$<$ and \langle \rangle	single hairpin dan double hairpin untuk menggambarkan dinamika nada

BAB II

PENGELOMPOKAN INSTRUMEN (ALAT MUSIK)

Banyak jenis alat musik yang telah diciptakan oleh manusia, baik yang tradisional maupun modern. Alat musik yang sudah ada dikelompkan untuk mempermudah dalam mempelajari secara teori dan praktek. Pengelompokan ini berdasarkan sumber bunyi, fungsi, dan cara memainkannya.

2.1 Berdasarkan Sumber Bunyinya

Setiap alat musik memiliki sumber bunyi yang berbeda-beda. Melalui sumber bunyi, suara diproduksi dan dapat dinikmati oleh pendengar atau musisinya. Ada lima kelompok alat musik berdasarkan sumber bunyinya, yaitu: *Aerophone*, *Chordophone*, *Elektrophone*, *Idiophone*, dan *Membranphone*.

2.1.1 Aerophone

Alat musik *Aerophone* berhubungan dengan udara. *Aerophone* itu sendiri merupakan alat musik yang memiliki prinsip kerja hembusan udara.² Getaran udara yang masuk kedalam alat musik akan menjadi suara atau bunyi.

¹Catatan Mata Kuliah Teori Musik I, 2007.

²Banoe, 19.

Beberapa contoh alat musik dalam kelompok *Aerophone* adalah trompet, seruling, dan *akordeon*.



Gambar 2.1.1.1: *Akordeon*, diunduh pada laman http://www.citraintirama.com/Product-Detail/Roland%20FR-1X%20V-Accordion, tanggal 12 Juli 2018.

2.1.2 Chordophone

Chordophone merupakan alat musik yang sumber suara atau bunyinya berasal dari senar. Chordophone adalah alat musik berdawai (bersenar).³ Alat musik kelompok Chordophone biasanya memiliki ruang resonansi (lubang) yang berada di bawahnya. Lubang ini digunakan untuk menampung dan memperkuat getaran suara dari dawai. Beberapa contoh alat musik dalam kelompok Chordophone yaitu gitar (akustik dan klasik), dan biola.



Gambar 2.1.2.1: Gitar, diunduh pada laman http://chord-gitarmudah.blogspot.com/2016/10/6-cara-cepat-belajar-gitar-dalam-sehari.html, pada tanggal 12 Juli 2018.

³Ibid, 83.

2.1.3 Electrophone

Electrophone adalah ragam alat musik yang menggunakan daya listrik.⁴ Alat musik ini biasa disebut dengan alat musik atau instrumen elektrik. Beberapa contoh alat musik kelompok *Elektrophone* yaitu gitar elektrik, *midi controller*, dan *keyboard*.



Gambar 2.1.3.1: *Midi controller*, diunduh pada laman http://www.samsontech.com/samson/products/usb-midi/controllers/graphite-m25/, tanggal 12 Juli 2018.

2.1.4 Idiophone

Idiophone adalah alat musik yang sumber suara atau bunyinya berasal dari bagian alat musik itu sendiri. Teknik memainkan alat musik ini dengan cara digoyang atau dipukul. Beberapa contoh alat musik dalam keelompok Idiophone yaitu gong, angklung, dan calung.



Gambar 2.1.4.1: Angklung, diunduh pada laman https://everything31.files.wordpress.com/2011/06/angklung-photo.jpg, tanggal 12 Juli 2018.

⁴Ibid, 131.

2.1.5 Membranphone

Alat musik *Membranphone* adalah alat musik yang sumber suara atau bunyinya berasal membran. Menurut Mahillon-Sachs dan von Hornbostel, *Membranphone* yaitu alat musik yang sumber suaranya adalah selaput tipis (membran).⁵ Membran ini berupa lapisan tipis yang biasa terbuat dari mika atau kulit binatang. Beberapa contoh alat musik dalam keluarga *Membranphone* yaitu snare, drumset, dan kendang.



Gambar 1.2.5.1: *Snare Drumset*, diunduh pada laman https://www.newcastledrum.co.uk/products/ludwig-14x-6-5-vistalite-snare-drum-in-blue, tanggal 12 Juli 2018.



Gambar 1.2.5.2: Jimbe, diunduh pada laman http://artculture567.blogspot.com/2016/03/jimbe.html, tanggal 20 November 2018.

 $^{^{5}}$ Ibid 270 - 271.

2.2 Berdasarkan Fungsinya

Setiap instrumen (alat musik) memiliki fungsinya yang berbedabeda. Tiga kelompok instrumen menurut fungsinya yaitu alat musik harmonis, ritmis, dan melodis. Secara singkatnya fungsi dari alat musik harmoni berhubungan dengan *chord*; alat musik ritmis yang memegang peranan *beat* dan tempo; dan alat musik melodis yang memainkan melodi.

2.2.1 Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis bertugas membentuk *chord* dalam sebuah komposisi. Harmonis berasal dari kata dasar "harmoni", artinya adalah keselarasan.⁷ Keselarasan terbentuk dari penggabungan lebih dari satu nada yang dimainkan bersama-sama. Kelompok alat ini biasanya menjadi pengiring. Contoh alat musik harmonis adalah Gitar dan Keyboard.



Gambar 2.2.1.1: *Keyboard*, diunduh pada laman https://davidclaudius.wordpress.com/category/keyboard/sejarah-keyboard/, tanggal 12 Juli 2018.

⁶Catatan Mata Kuliah Teori Musik I, 2007.

⁷Karl Edmund Prier, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 60.

2.2.2 Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan alat musik yang memainkan melodi lagu atau komposisi. Melodis itu sendiri berasal dari kata "melodi" yang artinya adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Jika terdapat lebih dari satu alat musik melodi, maka permainan melodi tersebut bisa secara *unisosno* (satu suara) atau bagi suara (pecah suara). Contoh alat musik melodis adalah Hasapi dan Biola.



Gambar 2.2.2.1: Hasapi, diunduh pada laman https://alatmusik.org/alat-musik-tradisional-yang-dipetik-hapetan-atau-hasapi/, tanggal 12 Juli 2018.

2.2.3 Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang memegang kendali pada tempo. Ritmis berasal dari kata "ritme" yang berarti derap atau langkah. Biasanya alat musik ritmis digunakan sebagai pengiring dalam

⁸Ibid, 113.

⁹Banoe, 359.

sebuah komposisi. Alat musik ritmis bisa disebut juga perkusi. Contoh alat musik ritmis adalah Tifa dan Drum.



Gambar 2.2.3.1: Tifa, diunduh pada laman http://www.artikelmateri.com/2017/07/alat-musik-ritmis-pengertian-contoh-tradisional-modern.html, tanggal 12 Juli 2018.



Gambar 2.2.3.2: *Drumset*, diunduh pada laman https://www.musicarts.com/Tama-Imperialstar-8-Piece-Drum-Set-with-Meinl-HCS-Cymbals-MAIN0382639-i5059135.mac, tanggal 14 November 2018.

2.3 Berdasarkan Cara Memainkannya

Pengelompokan alat musik yang terakhir adalah berdasarkan cara memainkannya. Alat musik akan mengelurkan suara yang baik ketika cara memainkannya juga baik. Ada empat kelompok alat musik berdasarkan cara memainkannya yaitu gesek, petik, pukul, dan tiup.¹⁰

2.3.1 Gesek

Alat musik gesek adalah alat musik yang cara memainkannya digesek. Contoh alat musik gesek adalah *String Section* (Biola, Viola, Cello, dan Contra Bass) dan Erhu. Biasanya digunakan alat bantu dalam memainkan instrumen gesek, contoh: biola digesek menggunakan *Bow*.



Gambar 2.3.1.1: *Erhu*, diunduh pada laman https://www.tes.com/lessons/DNv8f7LfVvCzDQ/erhu-instrument, tanggal 12 Juli 2018.

2.3.2 Alat Musik Petik

Alat musik petik adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipetik. Alat bantu pada instrumen petik, contoh Guzheng

¹⁰Catatan Mata Kuliah Teori Musik I, 2007.

(Kecapi Cina) menggunakan *Guzheng Nails*. Contoh alat musik petik adalah Kecapi dan Harpa.



Gambar 2.3.2.1: Sasando, diunduh pada laman http://cultureclubindonesia.blogspot.com/2012/10/sasando.html, tanggal 12 Juli 2018.

2.3.3 Alat Musik Pukul

Alat musik pukul biasanya disebut perkusi. Cara memainkannya dipukul menggunakan alat pukul (*stick*) atau tangan. Alat bantu pada alat musik pukul biasanya menggunakan *stick* (pada alat musik bernama Marimba menggunakan *stick* disebut *Mallet*) atau dengan tangan (pada alat musik bernama Jimbe). Contoh alat musik pukul adalah Timpani dan kenong.



Gambar 2.3.3.1: Kenong, diunduh pada laman http://www.gending.nl/en/gamelan-2/kenong/, tanggal 12 Juli 2018.

2.3.4 Tiup

Alat musik tiup dibagi menjadi dua yaitu tiup kayu (woodwind) dan logam. Alat tiup kayu contohnya Seruling dan Saxophone. Alat bantu pada instrumen tiup yaitu Reed dan Mouthpiece pada Saxophone. Contoh alat tiup logam yaitu Trompet dan Tuba.



Gambar 2.3.4.1: Seruling, diunduh pada laman http://shareapasajalah.blogspot.com/2011/12/sejarah-seruling.html, tanggal 12 Juli 2018.

BAB III

NADA

Musik memliki unsur yang paling penting, yaitu nada atau *tone*. Susunan nada Nada adalah suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu pula.¹ Nada terdiri dari C – C# (Db) – D – D# (Eb) – E – F – F# (Gb) – G – G# (Ab) – A – A# (Bb) – B – C, ini adalah tangga nada kromatis dengan nada dasarnya Do = C. Tangga nada kromatis adalah tangga nada yang tersusun dari interval (jarak nada) setengah (½). Pada susunan nada diatas (dikalimat kedua), nada yang terdapat garis bawah dan cetak tebal merupkan Enharmonis. Enharmonis adalah nada yang sama tingginya, tetapi berbeda namanya.² Ada empat karakteristik nada dan kekayaan sifat yang dikenal dengan terminologi sebagai berikut:

- 1. *Pitch* (Tinggi Nada) : Tinggi-rendahnya nada
- 2. Duration (Durasi atau Waktu): Panjang-pendeknya nada
- 3. *Intensity* (Intensitas) : Keras-lembutnya nada
- 4. *Timbre* (Warna Nada) : Perbedaan kualitas atau mutu

bunyi

¹Banoe, 292.

²Widodo, 26.

Nada atau *tune* dilambang dalam dengan notasi balok dan angka. Pada bab ini akan membahas notasi balok (not balok). Not balok disimbolkan kedalam bentuk, nama dan ciri-ciri yang berbeda. Perbedaan ini nantinya akan mempengaruhi jumlah ketukan dan harga dari not tersebut.

Bentuk not	Nama Not	Ori-ciri
o	Not Penuh atau Not Satu atau <i>Whole Note</i>	Bulatan elips berrongga
d	Not Setengah (1/2) atau Holf Note	Bulatan elips berrongga, dengan tangkai
	Not Seperempat (1/4) atau <i>Quarter Note</i>	Bulatan penuh dengan tangkai
)	Not Seperdelapan (1/8) atau Eight Note (quaver)	Bulatan penuh dengan tangkai, 1 (satu) bendera

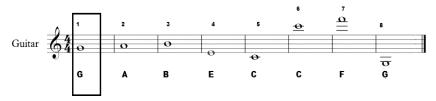
Notasi 3.1: Bentuk, Nama, dan Ciri-ciri dari Not Balok, diunduh pada laman http://sen1budaya.blogspot.com/2013/08/nama-dan-nilai-not-balok.html, tanggal 30 Juli 2018.

3.1 Nama-nama Nada Pada Garis Paranada

Pada garis paranada memiliki nada yang berbeda, hal ini ditentukan dari *clef* yang digunakan. Salah satu contoh, nada pada garis kedua di *Trable Clef* adalah G, di *Bass Clef* menjadi B, dan pada *Alto Clef* atau *Tenor Clef* adalah A.

3.1.1 Trable Clef atau G Clef

Instrumen yang menggunakan $Trable\ Clef$ salah satunya adalah gitar. Notasi yang menjadi barometernya adalah **notasi pada garis kedua bernada G.** Not yang berada diatas garis ke dua disebut G-A-B-C dan seterusnya (pada nada dasar C=Do). Not yang berada dibawah garis ke dua disebut G-F-E-D dan seterusnya (pada nada dasar C=Do). Contoh:



Notasi 3.1.1.1: Nama nada pada *Trable Clef*

Pada notasi 3.1.1.1, birama pertama menunjukan not yang berada di garis dua (nada G). Pada birama dua disebut nada A (not berada di antara garis dua dan tiga atau diatas garis dua). Birama ketiga merupakan nada B. Pada birama keempat, not berada digaris pertama menunjukan nada E. Pada birama kelima merupakan not di garis bantu bawah satu merupakan nada C. Birama keenam merupakan not yang berada di garis bantu dua atas merupakan nada C. Pada birama tujuh merupakan not yang berada di atas garis bantu tiga atas yaitu nada F. Birama kedelapan merupakan nada G yang berada dibawah garis bantu dua bawah.

3.1.2 Bass Clef atau F Clef

Instrumen yang menggunakan *Bass Clef* salah satunya adalah *Contra Bass*. Notasi yang menjadi barometernya adalah **notasi yang berada pada garis keempat bernada F.** Not yang berada diatas garis keempat disebut F - G - A - B - C dan seterusnya (pada nada dasar C = Do). Not yang berada dibawah garis keempat bisa disebut F - E - D - C dan seterusnya (pada nada dasar C = Do). Contoh:



Notasi 3.1.2.1: Nama nada pada Bass Clef

Pada notasi 3.1.2.1, birama pertama menunjukan notasi yang berada di garis keempat (nada F). Birama dua, posisi not berada diantara garis keempat dan kelima (diatas garis empat) merupakan nada G. Pada birama ketiga, notasi berada di garis kelima yang merupakan nada A. Birama keempat, notasi berada di garis kesatu merupakan nada G. Pada birama kelima, notasi berada di garis bantu atas dua merupakan nada E. Birama keenam, notasi berada digaris ketiga yang merupakan nada D. Birama ketujuh, notasi berada dibawah garis bantu satu bawah merupakan nada D (pada birama tujuh, posisi nada berada satu oktaf lebih rendah dari nada di birama enam). Pada birama kedelapan, not

berada diatas garis bantu satu atas menunjukan nada D (nada pada birama kedelapan berada **dua oktaf lebiih tinggi** dari nada pada birama ketujuh).

3.1.3 Alto Clef atau Tenor Clef atau C Clef

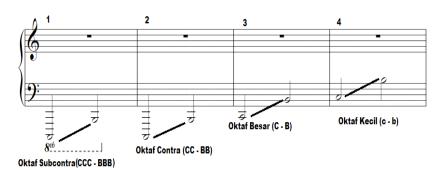
Instrumen yang menggunakan *Alto Clef* atau *Tenor Clef* salah satunya adalah *Viola*. Notasi yang menjadi barometernya adalah **not yang berada pada garis ketiga bernada C.** Not yang berada diatas garis ketiga disebut C - D - E - F dan seterusnya (pada nada dasar C = Do). Not yang berada dibawah garis ketiga disebut C - B - A - G dan seterusnya (pada nada dasar C = Do). Contoh:

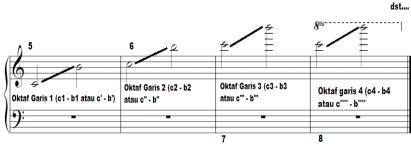


Pada notasi 3.1.3.1, birama satu pada garis ketiga bernada C. Birama dua berada diantara garis ketiga dan keempat (di atas garis tiga) bernada D. Pada birama tiga, not berada di garis keempat memiliki nada E. Birama keempat berada dibawah garis satu memiliki nada E (nada pada birama keempat memiliki satu oktaf lebih rendah dari birama ketiga). Birama lima, not berada diatas garis kelima memiliki nada A. Birama keenam, not berada dibawah garis bantu satu bawah bernada C. Pada birama ketujuh, not berada diantara garis kedua dan ketiga (diatas garis dua) memiliki nada B. Pada birama delapan, not berada digaris bantu lima atas bernada C.

3.2 Jenis Penulisan Nada Pada Interval Oktaf

Semakin ke bawah not ditulis, maka akan menghasilkan suara yang rendah. Semakin ke atas not ditulis, maka akan menghasilkan suara yang tinggi. Tinggi rendahnya nada dipengaruhi peletakan notasi pada interval oktafnya. Beberapa nama jenis oktaf yang biasa digunakan, yaitu:





Notasi 3.2.1: Kelompok oktaf dan penulisannya

Penulisan nama dan notasi *Subcontra* sampai *Oktaf Kecil* berada di F *Clef*. Pada birama pertama, ada keterangan "8vb", ini artinya not berada satu oktaf dibawahnya (dibawah not yang tertulis pada partitur atau Notasi 3.2.1). Birama pertama bisa ditulis not berada "di garis bantu sembilan bawah (nada CCC) sampai di garis bantu enam bawah (BBB)". Oktaf CCC – BBB disebut *Subcontra*. Wilayah oktaf *Contra* dimulai

pada not yang berada di bawah garis bantu lima bawah sampai not yang berada pada di bawah garis bantu dua bawah. Wilayah *Oktaf Besar* dimulai pada garis bantu dua bawah sampai garis dua. Wilayah *Oktaf Kecil* dimulai dari diatas garis dua (diantara garis dua dan tiga) sampai diatas garis lima.

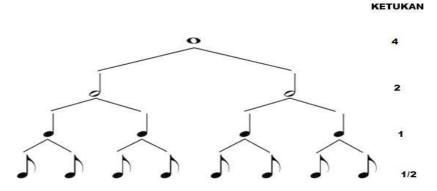
Penulisan nama dan notaso *Oktaf Garis I* sampai 5 berada di G *Clef.* Wilayah *Oktaf Garis 1* dimulai pada garis bantu satu bawah sampai garis tiga. Wilayah *Oktaf Garis 2* dimulai dari diatas garis tiga (diantara garis tiga dan empat) sampai diatas garis bantu satu atas. *Oktaf Garis 3* dimulai digaris bantu dua atas sampai digaris bantu lima atas. Pada birama terakhir pada Notasi 3.2.1, terdapat keterangan "8va", ini artinya not berada satu oktaf diatasnya (not yang tertulis). Penulisan lain interval *Oktaf Garis 4* dimulai dari diatas garis bantu lima atas sampai diatas garis bantu delapan atas.

BAB IV

RITME

Pembelajaran Teori Musik I membahas mengenai ritme (ketukan) dimulai dari empat sampai setengah ketuk. Panjang pendeknya nada atau dimainkan tergantung dari Notasi balok dan tanda diam yang tertulis. Notasi balok dan tanda diam memiliki ritme atau ketukan yang saling berbeda-beda. Jumlah ketukan dapat ditambah dengan meletakan *dot* disebelah kanan notasi.

4.1 Notasi

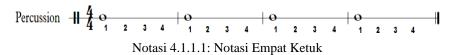


Notasi 4.1.1: Pohon Notasi Balok, diunduh tangal 31 Juli 2018 pada laman http://notasidrum.blogspot.com/2013/03/pohon-notasi-balok.html, dikelola kembali oleh penulis.

Pada notasi diatas telihat perbedaan bentuk penulisan notasi dari notasi empat ketuk sampai setengah ketuk. Notasi utuh atau penuh (Whole Note) kepala memiliki bentuk elips berwarna putih memiliki nilai empat ketuk. Notasi setengah (Half Note) kepala berbentuk elips putih

dan tangkai memiliki nilai dua ketuk. Pada Notasi seperempat (*Quarter Note*) kepala berbentuk elips hitam dan tangkai memiliki nilai satu ketuk. Notasi seperdelapan (*Eight Note*) kepala berbentuk elips hitam, tangkai, dan satu bendera memiliki nilai setengah ketuk.

4.1.1 Notasi Utuh atau Penuh (*Whole Note*)



Setiap ketukan pertama, instrumen dibunyikan (ditekan/dipukul/dipetik) dan ditahan sampai ketukan keempat. Jadi satu Notasi utuh atau penuh (*Whole Note*) memiliki nilai empat ketuk. Lakukan berulang sesuai notasi pada Notasi 4.1.1.1.

4.1.2 Notasi Setengah (*Half Note*)



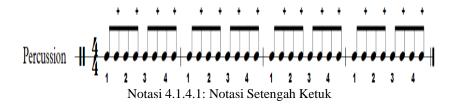
Pada Notasi 4.1.2.1 terdapat empat birama. Satu birama terdapat dua notasi yang setiap notasinya memiliki nilai dua ketuk. Setiap ketukan pertama, instrumen dibunyikan (ditekan/dipukul/dipetik) dan ditahan sampai ketukan kedua. Hal ini juga dilakukan pada ketukan ketiga, instrumen dibunyikan (ditekan/dipukul/dipetik) dan ditahan sampai ketukan keempat. Jadi satu notasi setengah (*Half Note*) memiliki nilai dua ketuk. Lakukan berulang sesuai notasi pada Notasi 4.1.2.1

4.1.3 Notasi Seperempat (*Quarter Note*)



Pada Notasi 4.1.3.1 terdapat empat birama. Setiap biramanya memiliki empat notasi yang memiliki nilai satu ketuk. Instrumen dibunyikan (ditekan/dipukul/dipetik) **disetiap** ketukan (ketukan pertama, kedua, ketiga, dan keempat). Lakukan berulang sesuai notasi pada Notasi 4.1.3.1.

4.1.4 Notasi Seperdelapan (*Eight Note*)



Pada Notasi 4.1.4.1 terdapat empat birama. Setiap biramanya memiliki delapan notasi. Instrumen dibunyikan (ditekan/dipukul/dipetik) di ketukan bawah $(down)^1$ dan atas $(up)^2$. Jadi setiap ketuknya memiliki dua bunyi pada bagian down dan up. Lakukan berulang sesuai notasi pada Notasi 4.1.4.1.

²Ketukan atas dapat dilihat disetiap tanda yang tertulis menggunakan tanda "+".

¹Ketukan bawah dapat dilihat disetiap tanda yang ditulis menggunakan angka.

Beberapa contoh bentuk ritmis untuk latihan:

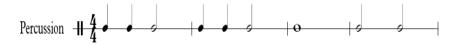
1. Latihan I

Percussion # 4 0

2. Latihan II

Percussion # 4 0 | |

3. Latihan III





4. Latihan IV



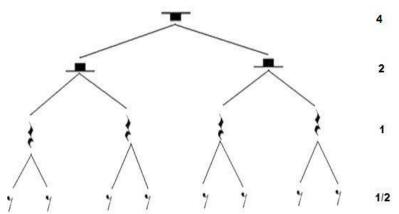
5. Latihan V





4.2 Tanda Diam

KETUKAN



Notasi 4.2.1: Pohon Tanda Diam, diunduh tanggal 30 Juli 2018 dari laman http://www.hendrimusic.com/2011/01/notasi-balok.html, dikelola kembali oleh penulis.

Musik tidak hanya sekedar suara atau bunyi saja, tetapi **diam** juga menjadi salah satu unsurnya. Pada notasi balok, tanda diam atau istirahat (*rest*) memiliki simbol yang berbeda-beda yang mempengaruhi jumlah ketukan. Pada sub bab ini, akan dijelaskan tanda diam dari empat sampai setengah ketuk.



Notasi 4.2.1: Simbol Tanda Diam Pada Satu Garis

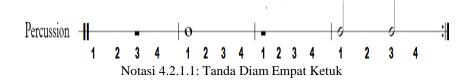
Pada Notasi 4.2.1, birama satu merupakan tanda diam empat ketuk (disimbolkan garis tebal yang pendek menghadap ke bawah). Birama dua merupakan tanda diam dua ketuk (disimbolkan garis tebal yang pendek menghadap ke atas). Birama tiga merupakan tanda diam satu ketuk. Birama empat merupakan tanda diam setengah ketuk (disimbolkan seperti huruf kecil "y").



Notasi 4.2.2: Tanda Diam Pada Lima Garis

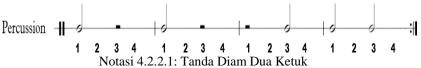
Perbedaan tanda diam satu dan lima garis terlihat jelas pada Notasi 4.2.2 di birama satu dan dua. Birama satu menujukan tanda diam empat ketuk. Posisi tanda diam empat ketuk menghadap ke bawah dan berada dibawah gatis empat. Birama dua menunjukan tanda diam dua ketuk. Posisi tanda diam dua ketuk pada lima garis yaitu menghadap keatas dan berada diatas garis tiga. Tanda diam satu dan setengah ketuk tidak memiliki perbedaan penulisan di satu maupun lima garis. Beberapa contoh penggabungan notasi dengan tanda diam.

4.2.1 Tanda Diam Empat Ketuk



Pada Notasi diatas, birama satu dan tiga terdapat tanda diam empat ketuk. Birama kedua notasi memiliki empat ketuk (notasi dimainkan pada ketukan pertama dan ditahan sampai ketukan keempat). Pada birama empat, terdapat dua notasi yang masing-masing memiliki dua ketuk (notasi dimainkan pada ketukan pertama dan ditahan sampai ketukan kedua, lalu pada ketukan ketiga notasi kembali dimainkan lalu ditahan sampai ketukan keempat). Birama empat terdapat "titik dua" sebelum garis birama ganda, hal ini menandakan terjadi pengulan ritmis (meminkan ritmis dari birama satu sampai empat, lalu diulang kembali dari birama satu sampai empat).

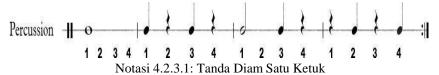
4.2.2 Tanda Diam Dua Ketuk



Pada notasi diatas, birama satu dan dua terdapat notasi dua ketuk (dimainkan pada ketukan pertama dan ditahan sampai ketukan kedua). Birama satu dan dua terdapat tanda diam pada ketukan ketiga sampai keempat. Birama ketiga terdapat tada diam dua ketuk (pada ketukan pertama dan kedua), dan diketukan ketiga notasi dimainkan sampai ketukan keempat.). Birama empat terdapat "titik dua" sebelum garis birama ganda, hal ini menandakan terjadi pengulan ritmis (meminkan ritmis dari birama satu sampai empat, lalu diulang kembali dari birama satu sampai empat).

رر

4.2.3 Tanda Diam Satu Ketuk



Pada notasi diatas terdapat empat birama. Pada birama satu terdapat notasi empat ketuk (ketukan pertama dimainkan dan ditahan sampai ketukan keempat). Birama kedua, ketukan pertama dan ketiga dimainkan, lalu pada ketukan kedua dan keempat diam. Pada birama tiga, notasi dimainkan pada ketukan pertama dan ditahan sampai ketukan kedua, lalu ketukan ketiga dimainkan lagi dan pada ketukan keempat diam. Pada birama empat, ketukan pertama dan ketiga diam, lalu pada ketukan kedua dan keempat dimainkan. Pada birama terakhir terdapat simbol pengulangan.

4.2.4 Tanda Diam Setengah Ketuk



Notasi 4.2.4.1: Tanda Diam Setengah Ketuk

Pada birama satu, ketukan pertama dimainkan. Ketukan kedua dan ketiga memiliki pola yang sama yaitu ketukan bawah (*down*) dimainkan dan diam saat diketukan atas (*up*). Ketukan keempat dimainkan satu ketuk.

Pada birama dua, notasi dimainkan pada ketukan pertama dan ditahan sampai ketukan kedua. Diketukan tiga (down) diam lalu pada bagian up dimainkan. Ketukan keempat dimainkan satu ketuk. Pada birama tiga, ketukan pertama dan kedua memiliki pola yang sama yaitu ketukan down diam dan dimainkan diketukan up. Pada ketukan ketiga, notasi dimainkan dan ditahan sampai ketukan keempat.

Pada birama empat, ketukan pertama dan kedua memiliki pola yang sama yaitu notasi dimainkan pada ketukan bawah (*down*) dan diam pada ketukan atas (*up*). Pada ketukan ketiga dan keempat memiliki pola yang sama yaitu ketukan *down* diam dan notasi dimaikan pada ketukan *up*. Notasi 4.2.4.1 dimainkan dari birama satu sampai empat dan diulang dari birama satu sampai keempat baru selesai.

Beberapa contoh bentuk ritmis untuk latihan:



4. Latihan IV



5. Latihan V





4.3 Dot

Posisi *dot* atau "titik" berada dibelakang (sebelah kanan notasi).

Dot itu sendiri memiliki nilai ketukan atau harga setengah dari notasi di depannya. Contoh:



Notasi 4.3.1: Penulisan *Dot*, diunduh pada laman http://dojomusik.blogspot.com/2015/02/belajar-not-balok_14.html, tanggal 12 Juli 2018.

Pada Notasi 4.3.1, Notasi dua ketuk memiliki *dot*. Fungsi *dot* itu sendiri memiliki setengah ketuk dari notasi didepannya. Caranya yaitu:

= 2 + (2 : 2)
$$\rightarrow$$
 bisa menggunakan cara = 2 + (2 x $\frac{1}{2}$)

= 2 + 1

=3

Jadi jumlah ketukan pada Notasi 4.3.1 adalah tiga ketuk.

Jυ

Besar kecilnya nilai ketukan dari dot dipengaruhi oleh notasi didepannya. Contoh: *Whole Note* memiliki dot. *Whole Note* memiliki nilai empat ketuk. Nilai ketuk dari dot itu adalah setengah ketuk dari Notasi didepannya, $4 \times \frac{1}{2} = 2$. Nilai ketukan dari dot tersebut adalah 2.

=
$$4 + (4:2)$$
 \rightarrow bisa juga menggunakan cara = $4 + (4 \times \frac{1}{2})$

$$= 4 + 2$$

= 6

Jadi total *Whole Note* yang memiliki *dot* adalah enam (6) ketuk. Contoh lain:



Notasi 4.3.2: Penulisan Dot Pada Notasi Balok dan Tanda Diam

Pada Notasi 4.3.2, birama satu dan dua memilik nilai ketukan tiga. Birama tiga dan empat setiap notasi dan tanda diam memiliki satu setengah (1 ½) ketuk. Setiap birama pada notasi diatas memiliki tiga ketuk karena meter yang digunakan ¾.

Cobalah memainkan ritme yang terdiri dari notasi balok, tanda diam, dan *dot*. Partitur ada pada bagian bawah, yaitu:

1. Latihan I



2. Latihan II



3. Latihan III

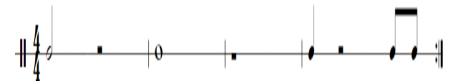


4. Latihan IV



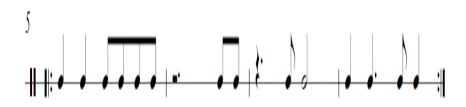


5. Latihan V



6. Latihan VI





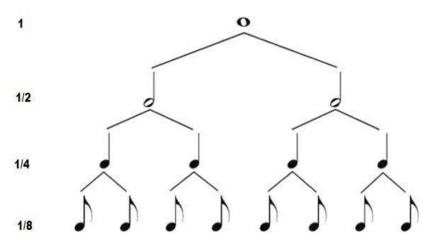
BAB V

HARGA

Pembelajaran Teori Musik I membahas mengenai harga not dimulai dari satu sampai seperdelapan. Not balok dan tanda diam memiliki harga yang berbeda-beda. Jumlah harga dari sebuah not dan tanda diam dapat ditambah dengan meletakan *dot*.

5.1 Notasi

HARGA



Notasi 5.1.1: *Note Tree*, diunduh tangal 31 Juli 2018 pada laman http://notasidrum.blogspot.com/2013/03/pohon-not-balok.html, dikelola kembali oleh penulis.

Pada Notasi diatas telihat perbedaan harga dari setiap notnya. Not utuh atau penuh (*Whole Note*) kepala memiliki bentuk elips berwarna putih memiliki harga satu. *Half Note* (not setengah), kepala berbentuk

elips putih dan tangkai memiliki harga setengah. *Quarter Note* (not seperempat), kepala berbentuk elips hitam dan tangkai memiliki harga seperempat. *Eight Note* (not seperdelapan), kepala berbentuk elips hitam, tangkai, dan satu bendera memiliki harga seperdelapan.

Pada Notasi 5.2, meter ¾ menyatakan bawah setiap birama memiliki tiga ketuk dan disetiap ketukannya merupakan not seperempat (*Quarter Note*). Meter 6/8, hal ini menyatakan bahwa setiap biramanya memiliki enam ketuk dan setiap ketukannya merupakan not seperdelapan (*Eight Note*). Angka pada meter terdapat "pembilang" (angka dibagian atas) dan "penyebut" (angka dibagian bawah). Angka pembilang menunjukan jumlah ketuk dalam sebuah birama. Angka penyebut menunjukan harga not disetiap ketuknya.



Notasi 5.1.2: Harga Notasi 1/8 dan ¼, diunduh pada laman http://rudytahu.blogspot.com/2013/08/tanda-birama.html, pada tanggal 31 Juli 2018.

Dari penjelasan diatas, beberapa not dapat dihitung harganya.

Contoh:

1. Hitunglah jumlah harga not dibawah ini:

$$\rightarrow 1 + \frac{1}{2} = 1\frac{1}{2}$$

Jadi total harga not diatas adalah 1 1/2.

2. Hitunglah jumlah harga not dibawah ini:

 $\rightarrow \frac{1}{4} + 1 + \frac{1}{8}$ (samakan terlebih dahulu **penyebutnya**)

$$=\frac{2}{8} + 1 + \frac{1}{8}$$

$$=1\frac{3}{8}$$

Jadi total harga not diatas adalah 1 3 8

Kerjakan soal-soal dibawah ini:

1. Latihan I





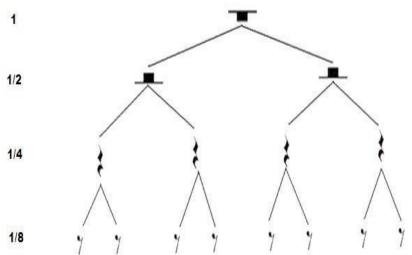
3. Latihan III = . . .





5.2 Tanda Diam

HARGA



Notasi 5.2.1: *Rest Tree*, diunduh tanggal 30 Juli 2018 dari laman http://www.hendrimusic.com/2011/01/not-balok.html, dikelola kembali oleh penulis.

Tanda diam memiliki simbol berbeda-beda yang mempengaruhi harganya. Pada sub bab ini, akan dijelaskan harga tanda diam dari satu ketuk sampai seperdelapan. Menghitung harga pada tanda diam, langkah pertama adalah menyamakan penyebutnya.

Contoh soal:

1. Hitunglah total harga tanda diam dibawah ini:

$$+$$
 $=$???
 $+$ $=$???
 $+$ $=$ 1/4 + 1

$$= 1 \frac{1}{4}$$

Jadi total harga tanda diamnya adalah 1 1/4 .

Kerjakan soal dibawah ini:

1. Hitunglah harga dari tanda diam dibawah ini:

2. Hitunglah harga dari tanda diam dibawah ini:

3. Hitunglah harga dari tanda diam dibawah ini:

4. Hitunglah harga dari tanda diam dibawah ini:

5. Hitunglah harga dari tanda diam dibawah ini:

5.3 Dot

Harga dari *dot* adalah setengah dari not yang didepannya. Hal yang perlu diingat adalah **harga** *dot* **bukan setengah, tetapi setengah dari not yang ada didepannya.** Cermati dan perhatikan beberapa contoh dibawah ini:

1. Contoh I

=
$$\frac{1}{2} + (\frac{1}{2} : 2)$$
 atau dengan cara = $\frac{1}{2} + (\frac{1}{2} \times \frac{1}{2})$
= $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$ (samakan penyebutnya)
= $\frac{2}{4} + \frac{1}{4}$
= $\frac{3}{4}$

2. Contoh II

Dari contoh diatas, kerjakan soal dibawah ini:

1. Latihan I

2. Latihan II



3. Latihan III

4. Latihan IV

5. Latihan V

6. Latihan VI



7. Latihan VII

8. Latihan VIII

9. Latihan IX

10. Latihan X

BAB VI

SKALA MAYOR

Skala mayor yaitu $1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$. Hal ini dapat terlihat pada tangga nada natural yaitu Do *in* C. Tangga nada C mayor adalah: C - D - E - F - G - A - B - C. Interval E - F dan B - C adalah setengah; dan C - D, D - E, F - G, G - A, dan A - B adalah satu. Skala mayor dapat diterapkan untuk menghitung 1# - 7# dan 1b - 7b.

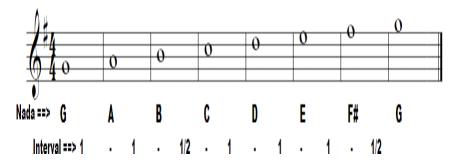
6.1 Kress (#)

Tanda kress dilambangkan dengan dua garis diagonal dan horizontal. Fungsi kress adalah untuk manaikan setengah nada. Jika dibutuhkan interval satu tetapi nada yang ada memiliki interval setengah, maka menggunkan kress untuk menambahkan (menaikan). Pada skala mayor terdapat tujuh kress.

6.1.1 Satu Kress (1#)

Perhitungan satu kress dimulai menggunakan tangga nada natural yaitu C - D - E - F - G - A - B - C. Nada kelima dari tangga nada C mayor diubah menjadi nada pertama yaitu G, sehingga didapat untuk satu kress (1#) adalah Do = G ($Do \ in \ G$). Urutan nada yang sudah ada menjadi G - A - B - C - D - E - F - G. Interval G - A, A - B, C - D, dan D - E adalah satu. Interval B - C adalah setengah. Pada nada E - F memiliki interval setengah, seharusnya pada skala mayor interval keenam adalah

satu sehingga nada F dinaikan setengah menjadi F kress (F# atau Fis). Nada F# - G memiliki interval setengah. Cara mudahnya adalah, nada kelima dari tangga nada C Mayor diubah menjadi nada pertama (nada G), lalu nada ketujuh dari G dinaikan menggunakan kress (F menjadi F#). Jadi tangga nada Do = G memiliki susunan nada G - A - B - C - D - E - F# - G. Notasi dan intervalnya seperti dibawah ini:



Notasi 6.1.1.1: Tangga Nada G Mayor

6.1.2 Dua Kress (2#)

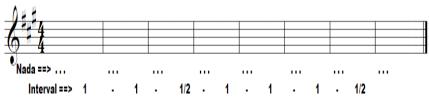
Perhitungan dua kress dimulai menggunakan tangga nada dari satu kress, yaitu G – A – B – C – D – E – F# - G. Nada kelima dari tangga nada G mayor diubah menjadi nada pertama yaitu D, sehingga didapat bahwa dua kress (2#) adalah Do = D (Do *in* D). Urutan nada yang sudah ada menjadi D – E – F# – G – A – B – C – D. Interval D – E, E – F#, G – A, A - B adalah satu. Interval F# – G adalah setengah. Pada nada B – C memiliki interval setengah, seharusnya pada skala mayor interval keenam adalah satu sehingga nada C dinaikan setengah menjadi C kress (C# atau Cis). Nada C# - D memiliki interval setengah. Cara mudahnya

adalah, nada kelima dari tangga nada G Mayor diubah menjadi nada pertama (nada D), lalu nada ketujuh dari D dinaikan menggunakan kress (C menjadi C# atau Cis). Jadi tangga nada D0 = D memiliki susunan nada D - E - F# - G - A - B - C# - D. Notasi dan intervalnya seperti dibawah ini:



Dari dua contoh di atas (1# dan 2#), tulislah susuanan nada dan intervalnya dari 3#, 4#, 5#, 6#, dan 7# menggunakan skala mayor.

1. Tiga Kress (3#) - (Tangga Nada ...)



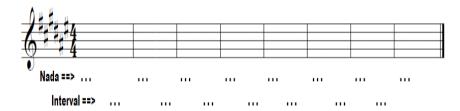
2. Empat Kress (4#) - (Tangga Nada . . .)



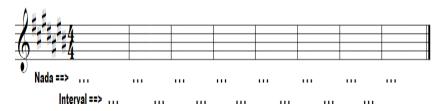
2	T : TZ	(54)	(T	NT - 1 -	`
3.	Lima Kre	SS (O#) -	(Tangga	Naga.)

<u>0 ± </u>	1						1	
6 14								
Nada ==>								
Interval ==>						 	 	

4. Enam Kress (6#) - (Tangga Nada ...)



5. Tujuh Kress (7#) - (Tangga Nada ...)



6.2 Moll (b)

Tanda moll dilambangkan seperti huruf "b". Fungsi moll adalah untuk menurunkan setengah nada. Jika dibutuhkan interval setengah tetapi nada yang ada memiliki interval satu, maka menggunkan moll untuk mengurangi (menurunkan). Pada skala mayor terdapat tujuh moll.

6.2.1 Satu Moll (1b)

Perhitungan satu moll dimulai menggunakan tangga nada natural yaitu C - D - E - F - G - A - B - C. Nada keempat dari tangga nada C mayor diubah menjadi nada pertama yaitu F, sehingga didapat bahwa satu moll (1b) adalah Do = F (Do in F). Urutan nada yang sudah ada menjadi F - G - A - B - C - D - E - F. Interval F - G, G - A, C - D, dan D - E adalah satu. Interval E - F adalah setengah. Pada nada A - B memiliki interval satu, seharusnya pada skala mayor interval ketiga adalah setengah sehingga nada B diturunkan setengah menjadi B moll (B atau B atau



6.2.2 Dua Moll (2b)

Perhitungan dua moll dimulai menggunakan tangga nada satu $moll\ yaitu\ F-G-A-Bb-C-D-E-F.\ Nada\ keempat\ dari\ tangga$ nada F Mayor diubah menjadi nada pertama yaitu Bb, sehingga didapat bahwa dua moll (2b) adalah Do = Bb (Do in Bb). Urutan nada yang sudah ada menjadi, yaitu Bb-C-D-E-F-G-A - Bb. Interval $Bb-C,\,C-$ D, F - G, dan G - A adalah satu. Interval A - Bb adalah setengah. Pada nada D – E memiliki interval satu, seharusnya pada skala mayor interval ketiga adalah setengah sehingga nada E diturunkan setengah menjadi E moll (Eb atau Es). Nada Eb - F memiliki interval satu. Cara mudahnya adalah, nada keempat dari tangga nada F Mayor diubah menjadi nada pertama (nada Bb), lalu nada keempat dari Bb diturunkan menggunakan moll (E menjadi Eb). Jadi tangga nada Do = Bb memiliki susunan nada Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb. Notasi dan intervalnya seperti dibawah ini:

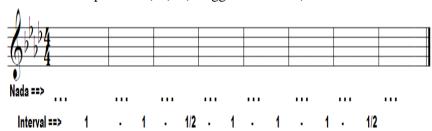


Dari dua contoh di atas (1b dan 2b), buatlah susuanan nada dari 3b, 4b, 5b, 6b, dan 7b menggunakan skala mayor.

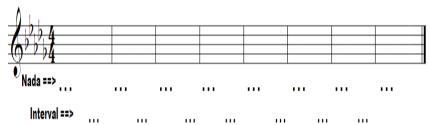
1. Tiga Moll (3b) - (Tangga Nada ...)



2. Empat Moll (4b) - (Tangga Nada . . .)



3. Lima Moll (5b) - (Tangga Nada ...)



4. Enam M	oll (6b)	- (Tan	gga Nao	da)		
A L							
12.5.4							
1 b 1 1 4							
(10) b 4							
7 7							
Nada ==>		m	m	111		111	
Interval ==>	111	111	111	111	111	111	
5. Tujuh M	oll (7b)) - (Tan	gga Na	da)		
1 5 4							
(0 ¹) 5 1							
V / / 1							
A							

Interval ==> ...

BAB VII

SKALA MINOR ASLI

Skala minor memiliki tiga pola, yaitu skala minor asli, harmonis, dan melodis. Pada semester ini akan membahas Skala Minor Asli. Skala Minor Asli yaitu $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1$. Pembentukan dimulai dari nada keenam (dari tangga nada mayor) menjadi nada pertama. Contoh: tangga nada E Mayor adalah: E - F# - G# - A - B - C# - D# - E, nada keenam adalah C#. Jadi tangga nada minor asli pada nada dasar Do = E adalah C# - D# - E - F# - G# - A - B - C#. Skala minor dapat diterapkan untuk menghitung 1# - 7# dan 1b - 7b.

7.1 Kress

Tanda kress dilambangkan dengan dua garis diagonal dan horizontal. Fungsi kress adalah untuk manaikan setengah nada. Jika dibutuhkan interval satu tetapi nada yang ada memiliki interval setengah, maka menggunkan kress untuk menambahkan (menaikan). Pada skala minor terdapat tujuh kress.

7.1.1 Satu Kress (1#)

Tangga nada minor pada satu kress dapat dicari dengan menentukan tangga nada mayornya terlebih dahulu. Tangga nada mayor satu kress adalah G-A-B-C-D-E-F#-G. Nada keenam dari tangga nada ini adalah E. Jadi tangga nada minor asli pada satu kres (E minor atau Em) adalah E-F#-G-A-B-C-D-E.

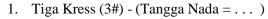


7.1.2 Dua Kress (2#)

Tangga nada minor pada dua kress dapat dicari dengan menentukan tangga nada mayornya terlebih dahulu. Tangga nada mayor dua kress adalah D – E – F# - G – A – B – C# - D. Nada keenam dari tangga nada ini adalah B. Jadi tangga nada minor asli pada dua kres (B minor atau Bm) adalah B – C# – D – E – F# - G – A – B.

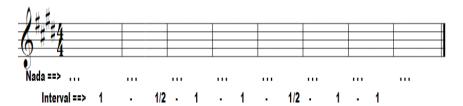


Dari dua contoh di atas (tangga nada Em dan Bm), buatlah susuanan nada dari 3#, 4#, 5#, 6#, dan 7# menggunakan skala minor asli.





2. Empat Kress (4#) - (Tangga Nada . . .)



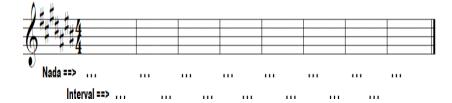
3. Lima Kress (5#) - (Tangga Nada = ...)



4. Enam Kress (6#) - (Tangga Nada = ...)



5. Tujuh Kress (7#) - (Tangga Nada = ...)

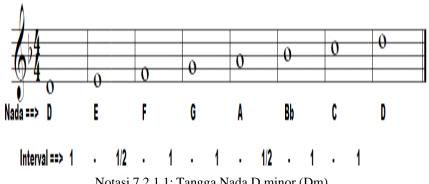


7.2 Moll

Tanda moll dilambangkan seperti huruf "b". Fungsi moll adalah untuk menurunkan setengah nada. Jika dibutuhkan interval setengah tetapi nada yang ada memiliki interval satu, maka menggunkan moll untuk mengurangi (menurunkan). Pada skala minor terdapat tujuh moll.

7.2.1 Satu Moll (1b)

Tangga nada minor pada satu moll dapat dicari dengan menentukan tangga nada mayornya terlebih dahulu. Tangga nada mayor satu moll adalah F - G - A - Bb - C - D - E - F. Nada keenam dari tangga nada ini adalah D. Jadi tangga nada minor asli pada satu moll (D minor atau Dm) adalah D-E-F-G-A-Bb-C-D.



Notasi 7.2.1.1: Tangga Nada D minor (Dm)

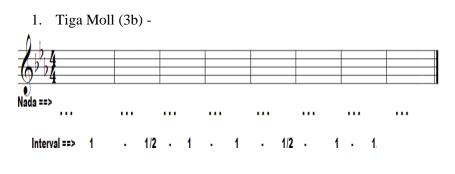
7.2.2 Dua Moll (2b)

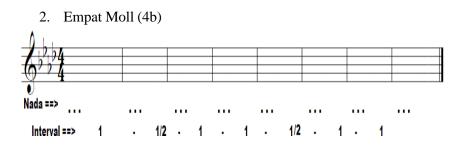
Tangga nada minor pada dua moll dapat dicari dengan menentukan tangga nada mayornya terlebih dahulu. Tangga nada mayor dua moll adalah Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb. Nada keenam dari

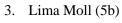
tangga nada ini adalah G. Jadi tangga nada minor asli pada dua moll (G minor atau Gm) adalah G – A – Bb – C – D $\,$ – Eb – F - G.



Dari dua contoh di atas (tangga nada Dm dan Gm), buatlah susuanan nada dari 3b, 4b, 5b, 6b, dan 7b menggunakan skala minor asli.

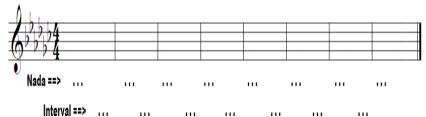




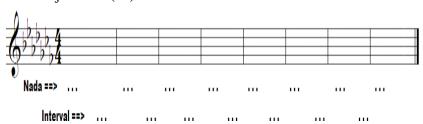




4. Enam Moll (6b)



5. Tujuh Moll (7b)



BAB VIII

CHORD

"Kunci" merupakan kata yang sering digunakan sebagian musisi awam di Indonesia untuk mengganti istilah *chord*. *Chord* atau akord adalah perpaduan beberapa nada uang dibunyikan bersama-sama paling sedikit terdiri dari tiga nada. Pada semeseter ini, pembelajaran *chord* ada empat yaitu mayor, minor, *augmented*, dan *diminised*

8.1 Mayor

Interval pembentuk *chord* mayor adalah 2 – 1 ½. Membentuk sebuah *chord* harus terlebih dahulu mengerti dan hafal tangga nada. Contoh: untuk menentukan *chord* D Mayor harus terlebih dahulu mengerti tangga nadanya. Susunan nada dari tangga nada D Mayor adalah D – E – F# - G – A – B – C# - D. Interval D – E dan E – F# adalah satu. Interval dari D – F# adalah dua. Interval F# - G adalah setengah dan G – A adalah satu, maka F# - A memiliki interval 1 ½. Jadi nada pembentuk *chord* D Mayor adalah D – F# - A. Lambang *chord* mayor adalah "M" (huruf kapital atau besar). Cara yang lebih mudah untuk membentuk *chord* mayor adalah gabungkan nada ke 1 – 3 – 5 dari susunan nada pada tangga nada mayor.

_

¹Banoe, 83.



Notasi: 8.1.1: Chord D Mayor

8.2 Minor

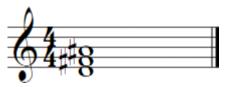
Interval pembentuk *chord* minor adalah 1½ - 2. Contoh: untuk menentukan *chord* D minor harus terlebih dahulu mengerti tangga nadanya. Susunan nada dari tangga nada D Mayor adalah D – E – F# - G – A – B – C# - D. Interval D – E dan E – F# adalah satu. Interval dari D – F# adalah dua. Interval pertama pembentuk *chord* minor adalah satu setengah, hal ini membuat nada F# diturunkan setengah menjadi F (D – F = 1 ½). Interval F - G dan G – A adalah satu, maka F - A memiliki interval dua. Jadi nada pembentuk *chord* D minor adalah D – F - A. Lambang *chord* minor adalah "m" (huruf kecil). Cara yang lebih mudah untuk membentuk *chord* minor adalah gabungkan nada ke 1 – 3b (tiga mol) – 5 dari susunan nada pada tangga nada skala mayor.



8.3 Augmented

Interval pembentuk *chord augmented* adalah 2 - 2. Contoh: untuk menentukan *chord* D *augmented* harus terlebih dahulu mengerti tangga nadanya. Susunan nada dari tangga nada D Mayor adalah D - E - F# - G

- A - B - C# - D. Interval D - E dan E - F# adalah satu. Interval dari D - F# adalah dua. Interval pertama pembentuk *chord augmented* adalah dua (D − F#). Interval F# - G adalah setengah dan G - A adalah satu, maka F# - A memiliki interval satu setengah. Interval kedua pembentuk *chord augmented* adalah dua, sehingga nada A dinaikan setengah menjadi A#. Jadi nada pembentuk *chord* D *Augmented* adalah D − F# - A#. Penulisan *chord augmented* biasanya disingkat menjadi "*aug*". Cara yang lebih mudah untuk membentuk *chord* augmented adalah gabungkan nada ke 1 − 3 − 5# (5 kress) dari susunan nada pada tangga nada skala mayor.

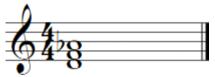


Notasi 8.3.1: Chord D Augmented

8.4 Diminised

Interval pembentuk *chord diminised* adalah $1\frac{1}{2}$ - $1\frac{1}{2}$. Contoh: untuk menentukan *chord* D *Diminised* harus terlebih dahulu mengerti tangga nadanya. Susunan nada dari tangga nada D Mayor adalah D – E – F# - G – A – B – C# - D. Interval D – E dan E – F# adalah satu. Interval dari D – F# adalah dua. Interval pertama pembentuk *chord diminised* adalah satu setengah, hal ini membuat nada F# diturunkan setengah menjadi F (D – F = $1\frac{1}{2}$). Interval F - G adalah satu dan G – A adalah satu, maka F - A memiliki interval dua. Interval kedua pada *chord diminised*

adalah satu setangah, maka nada A diturunkan setengah menjadi Ab (F – Ab = $1\frac{1}{2}$). Jadi nada pembentuk *chord* D *Diminised* adalah D – F - Ab. Penulisan *chord diminised* biasanya disingkat menjadi "*dim*". Cara yang lebih mudah untuk membentuk *chord* diminised adalah gabungkan nada ke 1 – 3b (3 mol) – 5b (5 moll) dari susunan nada pada tangga nada skala mayor.



Notasi 8.4.1: Notasi Chord D Diminised

Jadi untuk menentukan *chord* dapat dilihat dari pola yang ada. Pola ini terlihat pada angka yang tersusun berawal dari 1-3-5. Perubahan pola angka terlihar pada skema dibawah ini.

Tabel 8.1 Interval Pembentukan Chord

No	Chord	Nada
1.	Augmented	1 – 3 – 5#
2.	Mayor	1-3-5
3.	Minor	1 - 3b - 5
4.	Diminised	1 - 3b - 5b

Bentuklah susunan nada pembentuk *chord* dibawah ini:

No	Nada	Mayor	Minor	Augmented	Diminised
1.	С				
2.	D				
3.	E				
4.	F				
5.	G				
6.	A				
7.	В				

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Campbell, Don . *Efek Mozart*. Terj., T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Djohan. Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher. 2009
- Muda, Ahmad A.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher. 2006.
- Surya, Yohanes. Getaran dan Gelombang. Tangerang: PT Kandel. 2009.
- Widhyatama, Sila. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.2012.
- Widodo, Theo Sunu. *Belajar Bernyanyi Dengan Not Balok 2*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.

B. Catatan

Catatan Mata Kuliah Teori Musik I. 2007.